

Identifikasi Penggunaan Kata Non Baku Pada Surat Masuk Di Kantor Pertanahan Kab. Probolinggo

**Fatih Holis Ahnaf¹, Aprilia Coriyatus Za'ada², Nuril Kamilatin Naqiah³, Vita Vitriati Rizki⁴
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong**

Fatihholis9090@gmail.com, Apriliacoriyatusz54692@gmail.com,
Nurilkamilah014@gmail.com, vitr158@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the identification of the use of non-standard words in correspondence at the Probolinggo district land office. This article contains the results of research related to non-standard words. We often find non-standard words in correspondence in the writing, where there are some writings that are still inaccurate or do not match the Indonesian spelling. This article uses a qualitative descriptive method approach with literature study. Data collection was carried out through literature study. Researchers involve the process of observation, interviews and documentation related to the research. The literature study is to look for a theory that is quite relevant, observations are carried out at the Kraksaan Land Office, Probolinggo Regency in order to get more detailed information, while the documentation itself is used as a source of data related to correspondence related to its writing. In accordance with this analysis, a system for writing incoming correspondence will be developed using language that matches the existing spelling. It is hoped that the results of this research will be able to provide a contribution in terms of increasing efficiency in the correspondence process.

Keywords: words, literary studies, letters

A. Pendahuluan

kantor pertanahan kraksaan kabupaten probolinggo yang terletak di daerah Kraksaan. Kantor pertanahan atau kita sebut dengan BPN yaitu Badan Pertanahan Nasional yang bergerak di bidang pertanahan seperti pembuatan sertifikat dan urusan lainnya. Kantor tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat agar tidak kesulitan dalam pembuatan sertifikat tanah, karena dengan adanya kantor BPN tersebut membantu masyarakat serta mengayomi seluruh masyarakat yang memiliki kepentingan. Kantor Pertanahan juga dapat melayani pendaftaran tanah secara sistematis. Pada saat ini kantor pertanahan memiliki peran aktif di dalam kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat terutama dalam sistem komunikasi surat menyurat. Pada saat ini tak sedikit yang mengalami kesulitan dalam alur pembuatan tersebut, oleh karena itu sering kami temui dengan melalui surat, kami menemukan beberapa

penulisan surat masuk yang masih tak sepenuhnya sesuai dengan ejaan serta struktur surat resmi yang ada. Penelitian ini berfokus kepada berkas surat masuk ke dalam Kantor Pertanahan Nasional Kabupaten Probolinggo. BPPN dimana, di dalam berkas masuk tersebut kami menemukan beberapa kata serta tata cara penulisan yang masih kurang sempurna atau kurang tepat.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dapat mencerminkan nilai sosial serta budaya. (Devianty, 2021) Bahasa merupakan suatu identitas atau Bahasa memiliki arti yaitu wahana atau bahasa yang digunakan untuk berinteraksi. (Hamidah, 2022) Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa yang memiliki kedudukan yang sangat istimewa. (Rahmawan, 2019) Bahasa juga sebagai alat komunikasi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Kata baku memiliki arti kata yang sesuai dengan ejaan atau sesuai dengan kaidah bahasa. Kata baku memiliki peran penting untuk menelaah kata-kata yang salah. Pada zaman sekarang kata baku kami temukan jarang digunakan hal tersebut dikarenakan adanya bahasa lain atau slang yang digunakan pada zaman saat itu, tetapi pada penulisan surat menyurat kata baku wajib digunakan dalam penulisan surat menyurat tersebut terutama pada surat resmi. Hal tersebut dikarenakan surat resmi merupakan surat yang ditulis oleh instansi untuk dikirimkan ke instansi lain dengan aturan yang ada. Pada penelitian ini penulis berfokus terhadap berkas surat masuk dengan cara membaca. Dengan membaca penulis banyak mendapatkan data serta informasi yang didapatkannya, pada berkas surat masuk terdapat banyak informasi yang penulis temukan berbagai kata ataupun aturan tulisan, dengan membaca kami juga dapat memenuhi kebutuhan ilmiah, meningkatkan minat terhadap suatu bidang. Baca tulis merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai di dalam dunia Pendidikan.

Pada masyarakat akademis penggunaan bahasa sering kali penulis temui dalam bentuk wacana tulis, salah satunya yaitu surat. (Privana, 2021) Kesalahan ataupun kekeriruan berbahasa dapat berakibat kesalah pahaman bagi pembaca, hal tersebut dikarenakan penutur tidak tepat memilih kata. (Hikmatiar, 2021) Kesalahan berbahasa pada penulisan dalam penggunaan bahasa dapat menyimpang dari kaidah kebahasaan. Penulisan pada surat terutama pada surat resmi pada umumnya menggunakan kata baku. Pada era globalisasi digital pada saat ini kemampuan berbahasa yang baik dan benar menjadi salah satu kunci komunikasi. Bahasa baku tersebut merupakan ragam bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk situasi formal ataupun resmi. Dalam penulisan surat resmi bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi atau formal. Tetapi tak sedikit masyarakat yang masih kurang mengerti tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baku pada surat terutama pada surat resmi. Seperti contoh pada kata “ijin” pada surat resmi yang kami temukan seharusnya kata “izin”, pada surat resmi seharusnya memiliki nomer surat di dalamnya, tetapi pada surat berkas surat masuk yang kami temukan ada beberapa yang masih tidak menggunakan nomer surat tetapi surat tersebut ditujukan kepada instansi atau lembaga resmi.

Kesalahan kata tersebut sering kami temukan dalam isi surat resmi yang di kirimkan oleh seseorang atau instansi lain kepada instansi resmi. Oleh karena itu dalam penelitian ini kami berupaya agar masyarakat dalam menulis kata di surat terutama pada surat resmi atau surat dinas dikit demi sedikit memahami serta menerapkan dengan perlahan agar tidak menimbulkan kesalahan. (Fransisca et al., 2024) Kemahiran membaca merupakan salah satu

hal yang lumrah pada saat ini terutama dalam dunia Pendidikan. Pada umumnya masyarakat khususnya masyarakat awam yang sedikit kesusahan untuk memahami pemakaian kata baku di dalam surat resmi. Pada umumnya masyarakat tidak menyadari dan tidak terlalu mendalami terkait penulisan kata baku pada surat resmi hal tersebut mendai salah satu faktor terjadinya kesulitan dalam memahami kosa kata. (Fransisca, 2024)Oleh karena itu Pengenalan kata baku wajib diajarkan sejak dini.

Secara umum surat resmi atau dapat disebut dengan surat dinas meruapakan surat yang berkaitan dengan kedinasan ataupun instansi tertentu. Pada umumnya pembuatan surat resmi wajib memperhatikan penulisan atau kaidah bahasa di dalamnya seperti bahasa serta ejaan yang sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia. (Harahap, 2024)Selain membahas penulisan kata baku, pedoman EYD juga membahas aturan-aturab yabg berkaitan dengan sistematis penulisan bahasa. (Setiawati, 2016)Tepat pada kongres Bahasa Indonesia V pada 28 Oktober 1988 di Jakarta diterbitkanlah Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sebelum menulis surat resmi, penulis harus memperhatikan pemakaian kata serta kalimat yang jelas. Hal tersebut dikarenakan agar tidak mengalami kesalahpahaman atau salah paham terkait pengertian di dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat bisa membatu penerima atau memepermudah penerima untuk memahami isi dari surat yang dikirimkan.

Sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti dimana dalam berkas surat masuk terdapat kosa kata non baku serta aturan surat menyurat yang peneliti temukan ada beberapa kesalahan di dalamnya. (Anugra et al., 2021)Kualitas merupakan suatu kondisi yang sangat dinamis dan berpengaruh dengan beberapa hal seperti produk, manusia, jasa dan lain sebagainya. Sesuai dari penjelasan tersebut penulis merasa tertarik dan ingin memberi Solusi terkait penulisan kata baku disurat resmii. Oleh karena itu penulis menganalisis dalam bentuk sebuah artikel dengan judul “Identifikasi Penggunaan Kata Non Baku Pada Surat Masuk di Kantor Pertanahan Kabupaten Probolinggo”. Hal tersebut agar penulis mengetahui permasalahan dan Solusi yang akan di angkat untuk mengurangi penggunaan kata non baku pada surat resmi atau surat dinas, khususnya pada masyarakat awam.

Metode Penelitian

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini di dapatkan sesuai dengan data yang didapatkan dari pengumpulan data ataupun dari beberapa sumber yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan studi literatur. (Kartiningrum Eka Diah ., 2015)Studi literatur merupakan pendekatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, seperti membaca, mencatat, ataupun mengelola bahan penelitian yang akan diteliti. Pendekatan studi literatur tersebut suatu kegiatan yang wajib di dalam suatu penelitian hal tersebut dikarenakan dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan ataupun fondasi agar memperoleh serta membangun suatu landasan teori. Penelitian dengan pendekatan studi lietratut tersebut peneliti melakukan studi lietratut setelah mendapatkan atau menentukan suatu topik yang akan dijadikan sebagai permasalahan, dan sebelum mereka terjun langsung kelapangan agar dapat mengumpulkan

data yang diperlukan. (Klore, 2023) Selain itu dengan melalui wawancara bersama beberapa karyawan kantor, Masalah-masalah utama yang sering terjadi dalam memahami surat resmi yang berasal dari luar atau masyarakat seperti kesalahan, ketepatan dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif ini dilakukan secara langsung dimana peneliti langsung turun atau terjun langsung kelapangan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan beberapa berkas surat resmi yang sudah masuk ke dalam kantor Pertanahan Kabupaten Probolinggo tersebut, dengan begitu dari Kumpulan berkas tersebut kami menemukan tak sedikit penulisan atau penggunaan kata non baku pada surat resmi tersebut. Metode penelitian kualitatif dalam bukunya “Made, 2020:6” adalah sebuah penelitian yang bisa menghasilkan, dan dapat digunakan dalam penelitian dan berupa sebuah uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis atau memahami terlebih isi dari berkas surat masuk tersebut setelah memahami isi dari berkas tersebut peneliti menemukan permasalahan yang akan diangkat di dalam penelitian, peneliti juga menggunakan cara yaitu dengan mencatat kata-kata atau kalimat yang kurang baku untuk diletakan dalam surat resmi atau surat dinas. Salah satu contoh yang peneliti temukan adalah pada kata “didalam” kata tersebut seharusnya “di dalam” “kata yang diakhiri dengan koma seharusnya tidak menggunakan spasi, tetapi setelah koma menggunakan spasi” dari kesalahan tersebut merupakan salah satu contoh yang peneliti temukan dalam permasalahan yang di angkat.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya surat menyurat merupakan salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada seseorang. Surat resmi merupakan surat yang dikirim oleh suatu pengirim kepada instansi resmi atau dinas. Tetapi dalam hal penulisan surat resmi pada saat ini masih ada beberapa masyarakat yang kurang paham terkait penulisan kata di dalam surat. Pada umumnya surat resmi dan surat pribadi berbeda, surat pribadi merupakan surat yang dikirim oleh seseorang kepada orang lain tanpa melihat aturan ataupun templet yang ada hal tersebut berbeda dengan surat resmi dimana surat resmi memiliki aturan serta tata cara yang ada. Tetapi peneliti menemukan bahwa masyarakat khususnya masyarakat awam tidak terlalu peduli terhadap penulisan surat resmi dan tidak resmi.

Problematika yang terjadi pada tata cara penulisan kata non baku pada surat resmi atau surat tak jarang kami temukan problematika tersebut salah satu diantaranya yaitu permasalahan yang peneliti lakukan yaitu klarifikasi penggunaan kata non baku pada surat masuk di Kantor Pertanahan Kabupaten Probolinggo. Peneliti banyak menemukan beberapa permasalahan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk mencari Solusi dari permasalahan tersebut. Dengan cara meneliti dan mencari tahu kosa kata yang tidak baku dapat memudahkan proses penelitian ini. Peneliti berupaya agar masyarakat memahami tentang kosa kata penulisan dalam surat resmi dengan mencari Solusi dari permasalahan ini. Peneliti menemukan permasalahan tak hanya dalam penulisan kosa kata, tetapi juga tentang

aturan penulisan seperti nomer, tanda baca dan lain sebagainya. Hasil dari permasalahan yang peneliti temukan dapat dilihat dari data berikut :

Data Hasil

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan bahwa problematika yang terjadi di dalam surat resmi peneliti banyak menemukan kesalahan ataupun ketidak tepatan dalam penulisannya. Sesuai dengan pembahasan dalam artikel ini dimana penulis lebih fokus terhadap identifikasi kata non baku pada surat resmi. Dalam penulisan surat resmi yang dikirimkan kepada instansi ataupun lembaga resmi peneliti banyak menemukan surat-surat yang dikatakan kurang sesuai dengan aturan surat resmi pada umumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan kata non baku pada surat resmi. Peneliti menemukan permasalahan tersebut dengan cara membaca berkas surat masuk dengan begitu kami menemukan permasalahan yang diicari. Permasalahan tersebut dapat dilahat sebagai berikut :

No.	Kata Tidak Baku	Kata Baku	Arti
1.	ijin	Izin	Pada kata ijin merupakan kata non baku yang kurang sopan untuk ditulis dalam surat resmi, kata tersebut seharusnya “izin” dimana kata izin tersebut memiliki arti meminta izin atau pernyataan mengabdikan dan persetujuan. Kata izin merupakan kata baku yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, kata tersebut merupakan kata yang baik untuk ditulis dalam surat resmi.
2.	Didalam	Di dalam	Pada kata didalam merupakan kata non baku, dan kata tersebut kurang sopan atau sedikit kurang tepat jika di tulis dalam surat resmi. Pada kata “didalam” seharusnya menjadi kata “di dalam” arti dari kata di dalam merupakan kata yang artinya di dalam atau di suatu ruangan. Kata di dalam seharusnya terpisahkan antara di dan dalam karena kata tersebut merupakan preposisi, artinya merupakan salah satu jenis kata yang dapat

			digunakan untuk menghubungkan frasa, kata, klausa di dalam suatu kalimat.
3.		Nomer surat	Pada penulisan surat resmi seharusnya terdapat nomer surat di dalamnya, berbeda dengan surat pribadi yang tidak terikat dengan aturan penulisan surat pada umumnya. Surat resmi wajib mengikuti alur penulisan surat yang ada dan pada nomer surat resmi seharusnya penulisannya sesuai dengan ketentuan atau sesuai dengan templet instansi tersebut, hal tersebut agar surat resmi memiliki nomer serta aturan yang resmi untuk dikirimkan kesuatu lembaga ataupun instansi lainnya.
4.	pengecekan	pengecekan	Pada kata “pengecekan” yang terdapat dalam surat resmi merupakan kata non baku dalam ejaan bahasa Indonesia. Kata pengecekan termasuk kata yang kurang baik untuk ditulis dalam isi surat resmi kata tersebut seharusnya menggunakan kata “pengecekan” arti dari kata “pengecekan” merupakan kata pengecek atau melihat suatu proses, Mencocokkan Kembali benar atau salah. Kata pengecekan termasuk kata baku dalam ejaan bahasa Indonesia. Kata “pengecekan” merupakan kata dasar dari kata “mengecek” dan kata tersebut mendapatkan imbuhan “pe-an” akhirnya menjadi kata “pengecekan”
5.	Terimakasih	Terima kasih	Pada kata “Terimakasih” merupakan kata non baku dan kata tersebut jika ditaruk dalam surat resmi kata tersebut sedikit kurang baik tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Kata Terimakasih seharusnya terpisah yaitu

			<p>“Terima kasih” kata tersebut memiliki arti berterima kasih, ucapan ataupun ungkapan seseorang untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seseorang. Kata “Terima Kasih” merupakan kata yang baku untuk dimasukkan kedalam penulisan surat resmi.</p>
6.	Lesan	Lisan	<p>Pada kata “Lesan” merupakan kata yang kurang tepat atau kurang baku dalam penulisan surat resmi, kata tersebut seharusnya menjadi kata “Lisan” dimana kata Lisan sendiri memiliki arti yaitu lisan, cepat, jelas, langsung.</p>
7.	Public	Publik	<p>Pada kata “Public” merupakan kata yang kurang tepat atau tidak baku jika di letakan pada penulisan surat resmi atau surat dinas, hal tersebut dikarenakan kata Public lebih pas jika diletakkan pada penulisan surat resmi yang berbasis bahasa Inggris.. penulisan pada kata Pulic di surat resmi Bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata “Publik” yang artinya adalah bersifat umum atau terbuka.</p>
8.	Terikad	Terikat	<p>Pada kata “Terikad” merupakan kata yang kurang tepat atau termasuk dalam kata non baku untuk penulisan surat resmi. Kata terikad seharusnya menggunakan huruf “t” di akhir kalimat seperti “Terikat” kata tersebut memiliki arti saling berhubungan atau saling memerlukan antara satu dengan yang lain. Kata “Teriat” merupakan kata dasar dari “ikat” dan mendapatkan kata tambahan yaitu “Ter-“ dan kata imbuhan tersebut terletak di depan kata ikat akhirnya menjadi kata “Terikat”.</p>

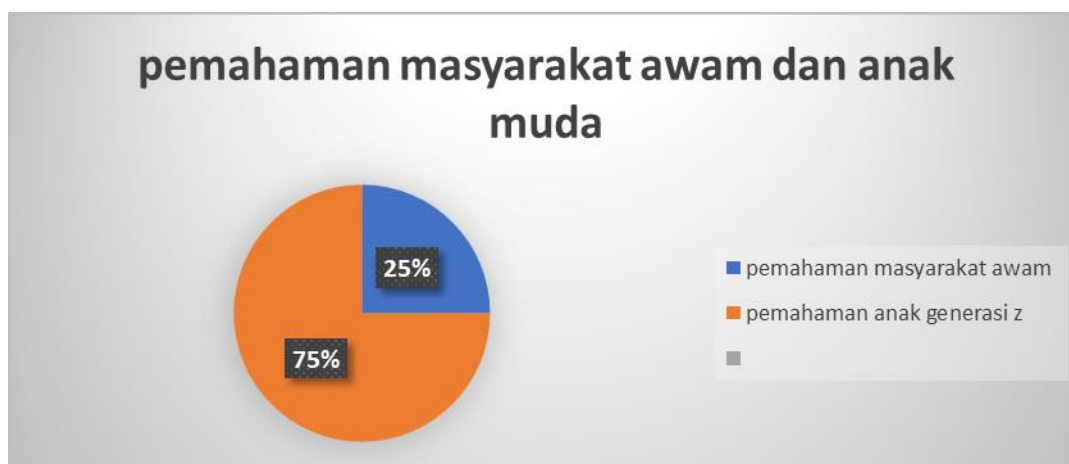
9.	Dibuku	Di buku	Pada kata “Dibuku” merupakan kata yang kurang tepat jika penulisan kata tersebut diletakkan pada surat resmi ataupun surat dinas. Kata Dibuku seharusnya menggunakan kata “Di buku “ kata Di buku memiliki arti di dalam buku.
10.	Huruf kecil di awal nama orang		Pada penulisan nama orang seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kata, tetapi peneliti menemukan beberapa surat yang menggunakan huruf kecil pada nama orang. Hal tersebut merupakan penulisan yang kurang tetap pada surat resmi.
11.	“karena berkas di atas akan di daftarkan”	“karena berkas tersebut akan di daftarkan”	Pada kalimat tersebut, sedikit mengalami pemborosan kata. Seharusnya penulisan yang baku pada surat resmi yaitu “Kerena berkas tersebut akan di daftarkan” pada kata “di atas akan di daftarkan” mengalami pemborosan kata yaitu kata “di” yang mana kata tersebut berulang kali diucapkan..
12.	Probolinggo 06 April 2024	Probolinggo, 06 April 2024	Pada penulisan tanggal surat tersebut seharusnya memiliki tanda koma. Tetapi peneliti menemukan beberapa surat yang penulisan tanggal surat tidak memiliki koma.
13.		Nomer surat	Pada penulisan surat resmi atau aturan tentang surat resmi, seharusnya memiliki nomer surat di dalamnya. Tetapi peneliti menemukan beberapa isi surat yang masih tidak memiliki nomer surat di dalamnya. Penulisan nomer surat resmi biasanya bergantung pada templet atau tata cara setiap instansi.
14.	survey	surve	Pada kata survey sebaiknya menggunakan kata “Surve” karena penulisan kata tersebut pada bahasa Indonesia menggunakan e. berbeda dengan penulisan surat resmi dimana

			menggunakan kata y. arti dari kata surve yaitu melakukan pengecekan atau melihat lokasi.
15.	Di daftarkan	Didaftarkan	Pada kata “Di daftarkan” sebaiknya kata “di” di sambung, karena dalam penulisan kata baku kata “di daftarkan” yaitu di sambung “Didaftarkan” jadi penulisan yang baku pada surat resmi atau surat dinas sebaiknya di sambung agar lebih jelas dan benar.

Dari hasil yang di dapatkan terkait penulisan surat resmi bahasa Indonesia, yaitu pada masyarakat khususnya masyarakat awam yang sedikit kebingungan atau kesulitan dalam pemahaman serta tata cara penulisan yang tepat. Oleh karena itu kami berupaya memberikan dorongan serta cara keppada masyarakat khususnya masyarakat awam yang mengalami permasalahan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu terdiri atas :

1. Meminta bantuan kepada saudara ataupun tetangga yang paham mengenai penulisan serta tata cara pembuatan surat resmi.
2. Meminta bantuan kepada pihak yang bersangkutan untuk membantu dalam pembuatan surat resmi
3. Melihat terlebih dahulu tentang aturan serta tata cara pembuatan maupun penulisan dengan cara mencari referensi pada internet.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan dari penelitian ini dapat kita lihat melalui diagram yang ada di bawah ini :



Berdasarkan data dari penjelasan diagram tersebut yaitu pemahaman terkait penulisan surat resmi pada masyarakat awam lebih dikit dari pada pemahaman anak muda, dimana pada saat ini perkembangan teknologi sangat pesat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor terkait pemahaman anak muda. pada masyarakat awam terlihat sangat jauh perbedaan terkait pemahaman serta cara berfikir. Salah satuprobelm yang dapat kita lihat adalah perbedaan

antara masyarakat awan dan ganak muda terkait penulisan surat resmi, dimana penulisan surat resmi pada masyarakat awan kami peneliti tak sedikit menemukan kata atau kalimat yang kurang baik atau dapat kitasebut dengan kata non baku, hal tersebut terjadi karena pemahaman dari kedua genarasi tersebut. Pada masyarakat awan problem yang dialami terkait penulisan surat resmi yaitu kurangnya pemahaman serta ilmu pengetahuan tentang tata cara penulisan dan aturan surat resmi. Sedangkan pada anak muda atau sekrang, dimana generasi tersebut sudah banyak memiliki pemahaman serta referensi yang kuat. Hal tersebut dikarenakan anak muda atau sekarang lebih banyak memanfaatkan sistem teknologi hal tersebut mengakibatkan proses pemahaman semakin cepat di serap oleh semua orang tetapi tidak bagi orang awam.

SIMPULAN

Pada penelitian terkait penulisan surat resmi ini dapat di simpulkan bahwa penulisan surat resmi atau surat dinas peneliti tak sedikit menemukan kesalahan pada kata atau kalimat di dalamnya. Hal tersebut kebanyakan dilakukan oleh masyarakat awam yang sedikitkesulitan terkait pengetahuan serta ilmu yang di dapatkan. Berbeda dengan pemahaman anak muda atau sekarang, diamana pada generasi sekarang masyarakat sudah banyak mengetahui serta mendapatkan ilmu baru tanpa adanya bimbingan dari seseorang, pada generasi sekarang masyarakat lebih banyak memanfaatkan sistem internet dan hal tersebut yang membuat generasi sekrang dan masyarakat awam berbeda tentang pemahaman terutama pemahaman pada penulisan serta tata cara surat resmi atau surat dinas. Peneliti banyak menemukan kata-kata non baku yang seharusnya tidak ditulis di dalam surat resmi. Kesalahan pada penulisan surat resmi tersebut peneliti menemukan beberapa Solusi dianatarnya : meminta bantuan kepada saudara, meminta bantuan kepada pihak yang bersangkutan, dan mencari referensi tentang penulisan surat.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, Fatmawati, & Sudarmi. (2021). *Kualitas Pelayanan Adminitrasi Pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Enrekang*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 121–132. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Fransisca, F. A. N. (2024). Pengaruh Keterampilan Literasi Terhadap Penggunaan Bahasa Pada Penulisan Kata Baku dan Tidak Baku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 1613–1626.
- Fransisca, Julyanti, fradana, Ahmad, & Nurefendi. (2024). Pengaruh Keterampilan Literasi Terhadap Penggunaan Bahasa Pada Penulisan Kata Baku dan Tidak Baku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 1615–1616.
- Hamidah, S. D. W. R. M. F. (2022). Profil Pengetahuan Kata Baku Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(6), 797–806.

- Harahap, P. P. A. S. S. Z. dkk. (2024). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku Berdasarkan EYD. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 96–99.
- Hikmatiar, A. F. A. dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa tataran Morfologi dan Penggunaan Kata Baku . *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 330–337.
- Kartiningrum Eka Diah . (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*.
- Klore, S. Y. S. dkk. (2023). Sistem Informasi Pelayanan Surat Menyurat dan Disposisi Pada Kantor Kampung Yuwanain. *Jurnal Bufnets. Tech*, 1(2), 78–86.
- Privana, E. O. C. T. S. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22–25.
- Rahmawan, I. A. M. R. I. F. (2019). Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2).
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 2, 44–51.